

# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor utama yang ada di Indonesia. Perannya dalam penyerapan tenaga kerja dan Produk Domestik Bruto (PDB) menunjukkan kontribusinya. Menurut BPS (2020), sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memainkan peran yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada tahun 2020, mereka mampu memberikan kontribusi sekitar 13,70% terhadap PDB, dengan subsektor perkebunan yang memberikan kontribusi tertinggi, yaitu sekitar 3,63%. Selain itu, industri ini menyediakan bahan baku untuk industri pengolahan. Sehingga peningkatan kapasitas sektor pertanian menjadi prioritas utama dalam pembangunan nasional.

Subsektor perkebunan memainkan peran penting dalam sektor pertanian. Karet, kopi, kakao, teh, kelapa sawit, dan produk perkebunan lainnya telah menjadi produk unggulan Indonesia. Produk ini memberikan kontribusi ekspor yang signifikan. Perkebunan juga menciptakan nilai tambah melalui proses pengolahan produk pertanian. Salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai sosial dan ekonomi yang tinggi adalah kopi. Indonesia adalah produsen kopi terbesar keempat di dunia, dengan reputasi kualitas yang diakui di seluruh dunia.

Tabel 1.1 Data Produksi Kopi Nasional Indonesia Periode 2020 - 2024

<b>Produksi Kopi Nasional Indonesia periode 2020 – 2024</b>					
<b>(Ton)</b>					
No	2020	2021	2022	2023	2024
1.	762.380	786.191	774.961	758.725	813.345

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2024

Berdasarkan Tabel 1.1 data produksi kopi nasional indonesia sebesar 762.380 ton pada tahun 2020, meningkat menjadi 786.191 ton pada tahun 2021,

kemudian turun menjadi 774.961 ton pada tahun 2022 dan 758.725 ton pada tahun 2023, sebelum kembali meningkat secara signifikan menjadi 813.345 ton pada tahun 2024, 2020 mencapai 762.380 ton dengan adanya fluktuasi produksi setiap tahunnya. Periode 2020–2024 menunjukkan bahwa kopi adalah komoditas perkebunan utama yang memiliki peran strategis untuk meningkatkan ekonomi nasional. Meskipun demikian, tren produksi menunjukkan bahwa kopi tetap menjadi komoditas yang memiliki prospek yang berkelanjutan dan permintaan pasar yang relatif stabil di pasar domestik dan internasional. Produksi kopi secara nasional dipengaruhi oleh hasil pada setiap provinsi di Indonesia.

Produksi kopi provinsi menghubungkan produksi nasional dengan permintaan industri pengolahan. Setiap provinsi memiliki karakteristik produksi yang unik, baik dari segi volume, kualitas, maupun pola panen. Peran provinsi sebagai sentra produksi yang kuat sangat penting untuk memastikan bahwa pelaku industri memiliki ketersediaan bahan baku yang berkelanjutan. Ketika kopi dikirim dari petani ke pengepul dan mitra pemasok di tingkat provinsi, ini adalah langkah pertama dalam rantai pasokan yang menentukan seberapa lancar langkah berikutnya.

Tabel 1.2 Data Produksi Kopi Provinsi Jawa Timur 2021 – 2024

<b>Produksi Kopi Provinsi Jawa Timur periode 2021 – 2024 (Ton)</b>				
No	2021	2022	2023	2024
1.	69.632	68.916	47.577	54.128

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2024

Jawa Timur adalah salah satu daerah penghasil kopi yang paling kuat dan berkontribusi besar terhadap produksi kopi nasional. Area seperti Malang, Jember, Bondowoso, dan Blitar terkenal karena perkebunan kopi yang kuat dan memiliki karakteristik produksi yang beragam. Produksi kopi di provinsi ini berfungsi

sebagai penghubung penting antara produksi kopi nasional dan permintaan industri pengolahan. Jawa timur terlibat dalam rantai pasokan kopi dari tahap hulu hingga menengah, di mana ia memberikan bahan baku kopi kepada pengepul dan pemasok. Musim panen, kualitas pascapanen, dan sistem distribusi lokal sangat memengaruhi aliran kopi dari petani rakyat di Jawa Timur ke industri.

Berdasarkan Tabel 1.2 data produksi kopi provinsi Jawa Timur periode tahun 2021 hingga 2024 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Adanya, fluktuasi produksi tersebut dapat mempengaruhi aliran bahan baku industri pengolahan. Pada tahun 2021, produksi kopi Jawa Timur mencapai 69.632 ton, kemudian mengalami sedikit penurunan pada tahun 2022 menjadi 68.916 ton. Pada tahun 2023, produksi turun menjadi 47.577 ton, tetapi kembali meningkat pada tahun 2024 menjadi 54.128 ton. Penurunan tajam dalam produksi kopi pada tahun 2023 menunjukkan masalah dalam proses produksi kopi, yang dapat disebabkan oleh iklim, produktivitas lahan, dan kondisi pascapanen. Meskipun produksi pulih pada tahun 2024, fluktuasi ini menunjukkan bahwa produksi kopi Jawa Timur masih kesulitan untuk menjaga stabilitas pasokan. Rantai pasokan kopi terkena dampak langsung dari kondisi tersebut, terutama bagi perusahaan pengolahan seperti PT. Harta Mulia, yang bergantung pada sumber kopi dari provinsi Jawa Timur.

Sebagai salah satu perusahaan agroindustri kopi robusta PT. Harta Mulia yang berlokasi di Blitar mengolah biji kopi dari hulu ke hilir, mulai dari proses pascapanen hingga pemasaran produk. Perusahaan ini berinteraksi dengan petani, pengepul, hingga konsumen akhir, menjadikan efektivitas rantai pasok sangat vital bagi kelangsungan bisnisnya. Keberadaan PT. Harta Mulia memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian lokal dengan menciptakan nilai tambah melalui

pengolahan kopi, yang pada akhirnya membantu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Sehingga kelangsungan dalam proses produksi dari perusahaan sangat berpengaruh untuk memenuhi permintaan konsumen. Produksi bulanan harus direncanakan dengan teliti dengan mempertimbangkan ketersediaan bahan baku, kapasitas mesin, tenaga kerja, dan perubahan permintaan pasar. Untuk memastikan pasokan produk tetap stabil dan dapat memenuhi kebutuhan pelanggan tepat waktu, sangat penting untuk tetap konsisten dalam menjaga jadwal dan volume produksi. Pengelolaan produksi yang efektif juga membantu bisnis mengurangi biaya operasional dan menghasilkan keuntungan yang optimal tanpa mengorbankan kualitas produk yang dihasilkan.

Tabel 1.3 Data Produksi Kopi Robusta Tahun 2024

<b>Data Produksi 2024</b>			
No.	Bulan	Produksi Robusta Roasting (Kg)	Produksi Robusta Bubuk (Kg)
1.	Januari	1140	2448
2.	Februari	1165	2575
3.	Maret	1150	2486
4.	April	1180	2756
5.	Mei	1090	2450
6.	Juni	950	2248
7.	Juli	1135	2400
8.	Agustus	1045	2165
9.	September	980	2360
10.	Oktober	1160	2585
11.	November	1170	2745
12.	Desember	1195	2768
<b>Total</b>		<b>13360</b>	<b>29986</b>

Sumber : PT. Harta Mulia, 2025

Berdasarkan Tabel 1.3 terdapat fluktuasi produksi yang terjadi dimana mencerminkan adanya potensi ketidakseimbangan dalam aliran pasokan bahan baku dan distribusi produk akhir, yang dapat berdampak pada kinerja keseluruhan rantai pasok perusahaan. Sehingga diperlukan evaluasi terhadap kinerja rantai pasok (*supply chain performance*) agar PT. Harta Mulia dapat mengidentifikasi titik-titik kelemahan dalam proses pengadaan, produksi, hingga distribusi. Melalui

pendekatan *Supply Chain Operation Reference* (SCOR), perusahaan dapat menilai tahapan rantai pasok berdasarkan lima aspek utama yaitu *plan, source, make, deliver, dan return*.

Model SCOR, yang dikembangkan oleh *Supply Chain Council* (SCC), merupakan kerangka kerja yang dapat digunakan untuk mengevaluasi dan mengukur kinerja rantai pasok. Kerangka ini berfokus pada lima proses utama, yaitu *plan, source, make, deliver, dan return* (SCC, 2012). Selain itu, SCOR juga mengevaluasi rantai pasok berdasarkan lima dimensi kinerja, yaitu reliabilitas (keandalan), responsivitas (daya tanggap), fleksibilitas, biaya, dan efisiensi aset. Dengan model ini, perusahaan dapat melakukan evaluasi komprehensif untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

Meskipun memberikan dampak positif, PT. Harta Mulia juga menghadapi berbagai tantangan dalam rantai pasoknya, seperti keterlambatan distribusi, kualitas bahan baku yang tidak konsisten, dan fluktuasi pasokan. Permasalahan ini mengganggu kelancaran produksi dan kepuasan pelanggan, sehingga evaluasi kinerja rantai pasok menjadi sangat penting. Dengan menggunakan model *SCOR*, perusahaan dapat melakukan penilaian yang komprehensif dari aspek perencanaan, pengadaan, produksi, distribusi, dan pengembalian barang. Melalui analisis ini, PT. Harta Mulia dapat mengidentifikasi titik-titik kritis dalam rantai pasok dan merumuskan rekomendasi untuk perbaikan.

Menggunakan model SCOR memungkinkan perusahaan untuk menilai keandalan sistem distribusinya, kecepatan respons dalam memenuhi permintaan pasar, serta efisiensi biaya dan aset secara terukur (Ma'ruf, 2025). Hasil evaluasi ini sangat penting sebagai dasar untuk perbaikan jangka panjang. Penelitian ini

memberikan gambaran nyata mengenai kondisi rantai pasok kopi robusta, sehingga perusahaan dapat melakukan perbaikan yang tepat untuk meningkatkan kinerja rantai pasok industri kopi robusta dari blitar.

Berdasarkan permasalahan yang ada, penelitian yang berjudul “**Kinerja Rantai Pasok pada Agroindustri Kopi Robusta Berdasarkan *Supply Chain Operation Reference* (SCOR) (Studi Kasus di PT. Harta Mulia, Blitar)**” dinilai sangat relevan. Pengukuran kinerja rantai pasok pada agroindustri ini menggunakan pendekatan *Supply Chain Operations Reference* (SCOR) yang menilai kinerja rantai pasok produk kopi berdasarkan proses inti yaitu perencanaan (*plan*), pengadaan (*source*), produksi (*make*), pengiriman (*deliver*), dan pengembalian (*return*). Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan kopi memperoleh keunggulan kompetitif dengan mengoptimalkan kinerja rantai pasokan produk kopi.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan suatu permasalahan yaitu :

1. Bagaimana aliran rantai pasok pada agroindustri produk kopi robusta PT. Harta Mulia, Blitar?
2. Bagaimana kinerja rantai pasok pada agroindustri produk kopi robusta PT. Harta Mulia, Blitar?
3. Bagaimana usulan perbaikan kinerja rantai pasok yang dapat dilakukan oleh PT. Harta Mulia,Blitar?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Mengidentifikasi rantai pasok pada agroindustri produk kopi robusta PT. Harta Mulia, Blitar.
2. Menganalisis kinerja rantai pasok pada agroindustri produk kopi robusta PT. Harta Mulia, Blitar.
3. Memberikan usulan perbaikan kinerja manajemen rantai pasok produk kopi robusta di PT. Harta Mulia berdasarkan hasil analisis SCOR dan AHP.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang dapat diberikan bagi semua pihak adalah sebagai berikut:

#### **1. Bagi Penulis**

Menambah pengetahuan, wawasan, dan pemahaman peneliti yang berkaitan dengan kinerja rantai pasok bisnis kopi di PT. Harta Mulia. Penelitian ini diharapkan sebagai wadah untuk menerapkan teori-teori yang telah didapatkan selama perkuliahan terhadap realita yang terjadi di lapangan, dan sebagai sarana untuk menambah wawasan penulis terutama di bidang pertanian.

#### **2. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan analisis tentang kinerja rantai pasokan bisnis untuk digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan strategis yang dapat meningkatkan proses produksi.

#### **3. Bagi Perguruan Tinggi**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya serta sebagai sumber dari pengembangan penelitian selanjutnya.